

STUDI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN INVERTEBRATA KELAS X SMA DENGAN MENGINTEGRASIKAN FIELD TRIP JELAJAH PANTAI

Wahyu Khoirus Shaleh

Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
Gedung C3 Lt. 2 Jalan Ketintang, Surabaya 60231
e-mail: wahyukhoirus@gmail.com

Endang Susantini dan Reni Ambarwati

Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
Gedung C3 Lt. 2 Jalan Ketintang, Surabaya 60231
e-mail: susantiniendang@gmail.com dan reniambarwati@unesa.ac.id

Abstrak

Materi invertebrata memiliki cakupan yang luas, banyak istilah asing, contoh hewan yang beragam, serta keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah. Metode *field trip* merupakan sebuah perjalanan pendidikan yang dapat memberikan pengalaman belajar lebih baik bagi siswa maupun guru sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada materi invertebrata dengan mengintegrasikan *field trip* jelajah pantai. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental Design* dan pola *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini dilakukan secara terbatas kepada siswa kelas X-MIA 2 MAN Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan yaitu, metode observasi, metode angket motivasi, dan metode tes hasil belajar. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, motivasi belajar siswa menunjukkan kategori sangat kuat dengan skor rata-rata 85,5 dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang tinggi dengan rata-rata nilai N-gain yang diperoleh 0,74. Kesimpulan penelitian yang dilakukan, yaitu pembelajaran biologi materi invertebrata dengan mengintegrasikan metode *field trip* jelajah pantai dapat terlaksana dengan baik sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Invertebrata, Field Trip, Jelajah Pantai, Motivasi, Hasil Belajar

Abstract

Topic of invertebrate has wide scope, many spesific term, and high variation of specimens. Field trip can give better study experience for student or teacher hence can influence motivation and learning outcomes of students. This research aimed to describe the process of learning using field trip, learning motivation and learning outcomes of students in invertebrate learning by integrating field trip cruising the beach. The research was done using descriptive quantitative research by Pre experimental design and one group pre-test post-test design. This research involved students of class X-MIA 2 MAN Pamekasan. Data were colleted by using observation method, motivation questionnaire method, and study result test method. The research result showed that the learning implemented this field trip was the motivation of student were very good (85,5) and learning outcomes of students increased significantly with mean score of N-gain obtained 0,74. It can be concluded that the learning of biology by integrating field trip of beach exploration can carried out so was influence motivation and learning outcomes of student.

Keywords: invertebrate, Field trip, beach exploration, motivation, learning outcome

PENDAHULUAN

Invertebrata merupakan materi pembelajaran yang termuat dalam KD 3.8 dan 4.8 Kurikulum 2013. Materi invertebrata memiliki cakupan yang luas, banyak istilah asing, contoh hewan yang beragam, serta keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah menjadi faktor lemahnya motivasi belajar siswa.

Hasil pra-penelitian terhadap siswa-siswi di MAN Pamekasan, yaitu sebanyak 90% dari jumlah 22 siswa mengalami kendala dalam mempelajari materi invertebrata. Selain itu, sebanyak 50% dari jumlah 22 siswa mengatakan pembelajaran biologi membosankan karena pembelajarannya hanya berada di dalam kelas sehingga motivasi belajar menurun. Padahal menurut

Safitri dkk. (2014) motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi dan tujuan pembelajaran.

Motivasi untuk belajar memiliki peran penting bagi siswa dan guru. Menurut Uno (2014) hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari internal maupun eksternal individu yang sedang belajar dalam melakukan perubahan perilaku. Motivasi belajar dan hasil belajar memiliki keterkaitan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa (Uno dan Mohamad, 2014). Suyono dan Harianto (2014) menyebutkan bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebagai hasil interaksi pelajar dengan lingkungannya. Terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar, yaitu metode mengajar yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran (Amri, 2013). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu metode *field trip*.

Storksdieek (2006) menyebutkan bahwa *field trip* merupakan sebuah perjalanan pendidikan yang dapat memberikan pengalaman belajar lebih baik bagi siswa maupun guru. Metode pembelajaran *field trip* memiliki keunggulan di antaranya, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, siswa dapat mengamati secara teliti, siswa dapat melihat keindahan lingkungan di luar kelas, merangsang kreativitas siswa, dan memperoleh informasi yang lebih luas dan aktual.

Rochimah dan Akhdinirwanto (2011) menyatakan bahwa *field trip* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik dengan menempatkan siswa secara berkelompok dan mengajaknya belajar di luar kelas. Sumber belajar yang digunakan selama melakukan kegiatan *field trip* jelajah pantai, yaitu Ensiklopedia Invertebrata Laut yang dikembangkan oleh Faridah (2014). Hal tersebut menguatkan pendapat bahwa metode *field trip* dapat memengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi invertebrata kelas X SMA. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan keterlaksanaan, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada materi invertebrata dengan mengintegrasikan *field trip* jelajah pantai.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran invertebrata yang mengintegrasikan *field trip* jelajah pantai. Dengan demikian, judul penelitian yang akan dilakukan yaitu "Studi Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Invertebrata Kelas X SMA dengan Mengintegrasikan *Field Trip* Jelajah Pantai".

METODE

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan dampak penerapan metode *Field Trip* jelajah pantai terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi invertebrata kelas X SMA. Rancangan penelitian yang dipakai adalah *pre-test* and *post-test* group design. Pada desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pola desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

O ₁ X O ₂

Keterangan :

O₁ = hasil *pre-test* (hasil belajar)

X = penerapan metode *field trip* jelajah pantai

O₂ = motivasi belajar dan hasil *post-test* (hasil belajar)

Penelitian dilakukan mulai bulan November 2015 sampai Juli 2016. Pembelajaran diterapkan pada siswa Kelas X-MIA 2 di MAN Pamekasan pada semester genap, bulan Mei 2016 tahun ajaran 2015/2016. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X-MIA 2 MAN Pamekasan yang berjumlah 22 siswa. Jenis kelamin dan latar belakang akademik dalam kondisi heterogen. Terdapat tiga tahap kegiatan, yaitu *pre-trip*, *field trip*, dan *post-trip*. Tahap *pre-trip* dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2016 di MAN Pamekasan. Tahap *field trip* dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2016 di Pantai Jumiang, Pamekasan. Tahap *post-trip* dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2016 di MAN Pamekasan.

Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu lembar keterlaksanaan pembelajaran, lembar angket motivasi siswa model ARCS yang dikembangkan oleh Jhon Keller (Amri, 2013), lembar penilaian hasil belajar. Data diperoleh melalui metode observasi, metode angket motivasi, dan metode tes. Data hasil observasi dan angket motivasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif sedangkan data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan *gain score*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan data penelitian, yaitu data mengenai keterlaksanaan pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *field trip* jelajah pantai dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan keterlaksanaan pembelajaran. Semua aspek pembelajaran yang diamati oleh para pengamat dalam pembelajaran dengan metode *field trip* jelajah pantai dapat terlaksana.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran yang diamati oleh para pengamat dalam pembelajaran dengan

metode *field trip* jelajah pantai dapat terlaksana. Aspek yang memuat semua kegiatan *pre-trip* yakni kegiatan persiapan sebelum melakukan praktikum lapangan atau *field trip* jelajah pantai dapat terlaksana dengan baik. Persentase keterlaksanaan untuk kegiatan *pre-trip* yakni sebesar 100% terlaksana.

Kegiatan pada pertemuan kedua pembelajaran materi invertebrata yang mengintegrasikan *field trip* jelajah pantai diselenggarakan di kawasan wisata Pantai Jumiang, Pamekasan dapat terlaksana dengan semestinya. Fase persiapan hingga pelaksanaan praktikum jelajah pantai di kawasan wisata Pantai Jumiang telah dilaksanakan. Namun terdapat satu fase dalam kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana, yaitu doa bersama sebagai kegiatan penutup pembelajaran. Persentase keterlaksanaan kegiatan *Field Trip* yakni sebesar 66% terlaksana.

Pertemuan ketiga tiap-tiap aspek yang diamati dapat terlaksana dengan baik. Fase pembelajaran mulai dari mereview kegiatan praktikum lapangan yang telah

dilakukan hingga pengumpulan hasil praktikum berupa laporan telah dilaksanakan dengan baik. Persentase keterlaksanaan untuk kegiatan *post-trip* yakni sebesar 100% terlaksana.

Data hasil motivasi belajar siswa memperoleh rerata dengan kategori “sangat kuat”. Dari sejumlah 22 siswa yang mengisi angket motivasi belajar, sebanyak 19 siswa memperoleh hasil motivasi belajar dengan kategori “sangat kuat” pada pembelajaran dengan menerapkan metode *field trip* jelajah pantai. Sebanyak 3 siswa memperoleh hasil motivasi belajar dengan kategori “kuat” pada pembelajaran dengan menerapkan metode *field trip* jelajah pantai. Rata-rata skor motivasi siswa berdasarkan angket ARCS, yaitu 3,42 sehingga dapat dikatakan motivasi belajar siswa dalam keadaan “Sangat Kuat” (Tabel 1).

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Invertebrata yang Mengintegrasikan *field trip* Jelajah pantai

No. Siswa	Motivasi Belajar					Kategori
	A	R	C	S	Skor	
1.	3,50	3,57	3,00	3,60	3,41	Sangat Kuat
2.	4,00	3,57	3,75	3,60	3,73	Sangat Kuat
3.	3,25	3,42	3,00	3,40	3,27	Sangat Kuat
4.	3,40	3,14	2,75	2,80	3,02	Kuat
6.	3,00	3,00	2,75	2,80	2,88	Kuat
7.	4,00	3,71	3,00	3,40	3,52	Sangat Kuat
8.	3,75	3,71	3,75	3,80	3,75	Sangat Kuat
10	4,00	3,57	3,75	3,40	3,68	Sangat Kuat
11.	3,25	3,57	3,00	3,40	3,30	Sangat Kuat
12.	3,75	3,42	3,75	4,00	3,73	Sangat Kuat
13.	3,50	3,42	3,25	3,00	3,29	Sangat Kuat
14.	4,00	4,00	3,50	3,80	3,82	Sangat Kuat
15.	3,75	4,00	3,75	3,60	3,77	Sangat Kuat
16.	4,00	3,42	3,00	2,80	3,30	Sangat Kuat
17.	3,25	3,42	3,00	3,60	3,31	Sangat Kuat
18.	3,75	3,42	3,00	3,00	3,29	Sangat Kuat
19.	3,00	2,71	2,50	2,80	2,75	Kuat
20.	3,75	3,42	3,50	3,40	3,51	Sangat Kuat
21.	3,50	3,28	3,50	3,60	3,47	Sangat Kuat
22.	3,50	3,85	3,50	3,20	3,51	Sangat Kuat
Rata-rata	3,60	3,46	3,26	3,33	3,42	Sangat Kuat

Hasil belajar siswa diukur dari tiga ranah kemampuan belajar siswa, yaitu ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ranah pengetahuan siswa diketahui melalui nilai *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil yang telah diperoleh sejumlah 21 siswa tidak tuntas dan 1 siswa tuntas dari total 22 siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar *pre-test* dalam kelas X Mia-2 yakni 95,5% tidak tuntas dan 4,5% dinyatakan tuntas dari total 22 siswa (Tabel 2). Rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh siswa yaitu 39,86.

Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas X-MIA 2 berdasarkan hasil *post-test* yaitu sebesar 95,5% mengalami ketuntasan dan sisanya sebesar 4,5% tidak tuntas (Tabel 2). Rata-rata nilai *pre-test* yang dihasilkan yaitu sebesar 86,27. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji N-gain untuk mengetahui adanya peningkatan dari tiap-tiap nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil perhitungan sejumlah 15 siswa termasuk ke dalam kategori tinggi untuk peningkatan hasil belajar berdasarkan hasil perhitungan uji (g) dengan

nilai (g) > 7. Sejumlah 7 siswa termasuk kategori sedang untuk peningkatan hasil belajar berdasarkan hasil perhitungan uji (g) $\geq 0,3$ - $\leq 0,7$ (Tabel 2). Secara

keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nilai <i>pre-test</i>	Keterangan	Nilai <i>post-test</i>	Keterangan	Gain skor	Kategori
1	27	TT	86	T	0,8	Tinggi
2	45	TT	89	T	0,8	Tinggi
3	39	TT	87	T	0,8	Tinggi
4	37	TT	91	T	0,8	Tinggi
5	27	TT	91	T	0,9	Tinggi
6	43	TT	90	T	0,8	Tinggi
7	71	T	98	T	0,9	Tinggi
8	41	TT	88	T	0,8	Tinggi
9	49	TT	90	T	0,8	Tinggi
10	68	TT	83	T	0,5	Sedang
11	35	TT	87	T	0,8	Tinggi
12	38	TT	90	T	0,8	Tinggi
13	20	TT	75	T	0,6	Sedang
14	43	TT	92	T	0,8	Sedang
15	31	TT	89	T	0,8	Sedang
16	45	TT	61	TT	0,3	Sedang
17	15	TT	86	T	0,8	Tinggi
18	35	TT	85	T	0,7	Tinggi
19	55	TT	84	T	0,6	Sedang
20	28	TT	75	T	0,6	Sedang
21	33	TT	86	T	0,7	Tinggi
22	52	TT	95	T	0,8	Tinggi
Rata-rata	39,86	-	86,27	-	0,74	-

Keterangan:

KKM = 70
T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas
= Nilai Tertinggi
= Nilai Terendah

Kemampuan siswa dalam ranah sikap yang diperoleh dari lembar penilaian diri mendapatkan nilai rata-rata kelas dengan huruf "A" yang termasuk dalam kriteria "Sangat Baik" (Tabel 3). Hasil Belajar siswa dalam ranah keterampilan yang diperoleh berdasarkan hasil laporan tertulis mendapatkan nilai rata-rata 85,54

yang termasuk dalam kategori "Baik". Terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori "Cukup". Sejumlah 6 Siswa diantaranya memperoleh nilai dengan kategori "Baik" dan 10 siswa memperoleh nilai dengan Kategori "Sangat Baik" (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa dalam Ranah Sikap dan Keterampilan Berdasarkan Lembar Penilaian Diri dan Laporan Tertulis

No. Siswa	Nilai Sikap	Kategori	Nilai Keterampilan	Kategori
1	A	Sangat Baik	70	Cukup
2	A	Sangat Baik	90	Sangat Baik
3	A	Sangat Baik	70	Cukup
4	A	Sangat Baik	90	Sangat Baik
5	A	Sangat Baik	70	Cukup
6	A	Sangat Baik	90	Sangat Baik
7	A	Sangat Baik	97	Sangat Baik
8	A	Sangat Baik	82	Baik
9	A	Sangat Baik	87	Sangat Baik
10	A	Sangat Baik	87	Sangat Baik
11	B	Baik	72	Baik
12	A	Sangat Baik	70	Cukup
13	A	Sangat Baik	82	Baik

14	A	Sangat Baik	90	Sangat Baik
15	B	Baik	87	Baik
16	A	Sangat Baik	70	Cukup
17	A	Sangat Baik	82	Baik
18	A	Sangat Baik	82	Baik
19	A	Sangat Baik	70	Cukup
20	A	Sangat Baik	90	Sangat Baik
21	B	Baik	92	Sangat Baik
22	A	Sangat Baik	87	Sangat Baik
Rata-rata	A	Sangat Baik	85,54	Baik

Keterangan:

- = Nilai Terendah
- = Nilai Tertinggi

Kegiatan pada pertemuan pertama, sebagian besar merupakan kegiatan *pre-trip* untuk mempersiapkan kegiatan *field trip* yang akan dilakukan pada pertemuan kedua. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Storksdieek (2006) pada tahap persiapan memuat tentang kegiatan persiapan pelaksanaan, konten, serta setting informasi. Akan tetapi terdapat kendala pada pertemuan pertama, yaitu pengelolaan waktu pembelajaran yang kurang baik sehingga membutuhkan perpanjangan waktu 30 menit. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengkondisian siswa setelah jam istirahat serta adanya tahap perkenalan pada awal pertemuan. Perlu adanya ketegasan dalam pengelolaan waktu karena waktu belajar mengajar siswa dapat memengaruhi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Storksdieek (2006) menyebutkan bahwa untuk mengatasi kekurangan tersebut yaitu dengan *setting* informasi, panduan, serta petunjuk *field trip* yang disusun secara matang.

Pada pertemuan kedua hanya terdapat tiga fase pembelajaran sehingga jika salah satu fase tidak terlaksana maka diperoleh persentase keterlaksanaan dengan angka rendah. Fase pembelajaran yang tidak terlaksana, yaitu menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sebagian besar berupa pengamatan morfologi dan sampling hewan invertebrata yang ditemukan (Gambar 1). Aktivitas belajar berupa pengamatan, percobaan, atau eksperimen yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan keterlibatan belajar (Storksdieek, 2006). Siswa memperoleh hasil berupa hewan invertebrata yang ditemukan di pantai. Hewan invertebrata yang ditemukan oleh siswa diantaranya, yaitu spons, kepiting, udang, kelomang, kerang, sotong, bintang laut, dan teripang. Hewan invertebrata hasil temuan dikoleksi untuk inventaris sekolah (Gambar 2).

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga, yaitu *post-trip*. Kegiatan pada pertemuan ketiga, yaitu mereview hasil praktikum lapangan, melakukan

pengawetan ulang pada hewan sampling, serta mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan pendapat Storksdieek (2006) pada fase *post-trip* guru melakukan aktivitas lanjutan dan rangkaian kegiatan penguatan pengalaman, misalnya memberi perlakuan terhadap spesimen hasil praktikum lapangan, mereview laporan hasil praktikum lapangan.

Kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan metode *field trip* mampu membuat siswa bekerja lebih aktif, belajar hidup mandiri, menyegarkan beban pikiran, menghilangkan rasa bosan dan melatih sosial anak. Aktivitas belajar yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran dapat menguatkan motivasi siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan adanya motivasi yang kuat. Menurut Amri (2013) Perilaku siswa dengan motivasi yang kuat dapat ditandai dengan adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.

Adanya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pada proses pembelajaran. Faktor eksternal yang memengaruhi, yaitu metode yang diterapkan oleh guru pada materi pembelajaran. Siswa akan mengalami motivasi yang sangat kuat ketika pelajaran yang sedang dipelajarinya sangat menarik. Hal tersebut dinyatakan oleh Uno (2014) bahwa salah satu indikator yang menandai adanya motivasi belajar yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Motivasi belajar siswa setelah pembelajaran pada materi invertebrata dengan mengintegrasikan *field trip* jelajah pantai memperoleh kriteria "sangat kuat" dengan nilai rata-rata 3,42 (Tabel 1). Motivasi belajar siswa juga memengaruhi hasil belajar siswa. Slavin (2011) menyebutkan salah satu unsur terpenting dari pembelajaran yaitu motivasi. Adanya motivasi belajar siswa yang sangat kuat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil dari *pre-test* siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau kategori "Tidak Tuntas" disebabkan

pada saat pemberian soal *pre-test* pengetahuan siswa mengenai hewan invertebrata masih sangat minim karena materi invertebrata belum diajarkan sebelumnya. Pengalaman siswa terhadap materi yang diajarkan juga masih terbatas. Berdasarkan nilai *post-test* sejumlah 21 siswa memperoleh nilai dengan kategori “Tuntas” dan hanya satu siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Tidak Tuntas”. Salah satu dari sejumlah 22 siswa yang tidak tuntas pada soal *post-test* disebabkan pemahaman siswa yang belum lengkap. Namun terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post test*. Hal tersebut dibuktikan setelah dilakukan uji N-gain pada hasil belajar *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh tiap-tiap siswa. Hasil belajar secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post test*.

Berdasarkan hasil belajar pada ranah sikap siswa yang diperoleh dari lembar penilaian diri, nilai rata-rata siswa yang diperoleh termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” (Tabel 3). Sikap yang dilatihkan pada siswa sesuai dengan indikator, yaitu kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan teliti. Kegiatan *field trip* jelajah pantai dapat melatih kerjasama melalui penempatan siswa secara berkelompok, disiplin melalui kegiatan pengamatan dan eksplorasi di pantai, tanggung jawab melalui tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, dan teliti melalui kegiatan klasifikasi hewan invertebrata hasil temuan siswa.



Gambar 1. Aktivitas Siswa Saat Kegiatan *Field Trip* Jelajah Pantai di Pantai Jumiang, Pamekasan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran invertebrata kelas X SMA dengan mengintegrasikan *field trip* jelajah pantai dapat terlaksana dengan baik. Terlaksananya *field trip* jelajah pantai memengaruhi motivasi belajar siswa menunjukkan kondisi sangat kuat dengan rata-rata skor angket motivasi, yaitu 3,42. Hasil belajar siswa juga

Menurut Storksdieek (2006) Metode *field rip* aktivitas belajar berupa pengamatan, percobaan, atau eksperimen yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan keterlibatan belajar.

Hasil belajar ranah keterampilan diperoleh melalui nilai laporan tertulis memperoleh rata-rata kelas sebesar 85,54 yang dikategorikan “Baik” (Tabel 3). Keterampilan yang dilatihkan pada siswa, yaitu keterampilan dalam membuat laporan tertulis. Laporan tertulis yang dibuat siswa berisi tentang data hasil kegiatan *field trip* jelajah pantai.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pengalaman belajar siswa setelah pembelajaran dengan mengintegrasikan metode *field trip* jelajah pantai. Pengalaman yang diperoleh siswa diantaranya, yaitu siswa mengamati secara langsung hewan invertebrata yang dipelajari, siswa melakukan eksplorasi hewan invertebrata di daerah pantai, siswa bekerjasama dalam membuat awetan hewan invertebrata hasil temuannya di pantai, siswa melakukan klasifikasi hewan invertebrata hasil temuan *field trip* jelajah pantai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suyono dan Harianto (2014) yakni hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebagai hasil interaksi pelajar dengan lingkungan.



Gambar 2. Awetan Basah Hewan Invertebrata Hasil Temuan *Field Trip* Jelajah Pantai di Jumiang, Pamekasan.

mengalami peningkatan secara signifikan dengan rata-rata skor N-gain, yaitu 0,74.

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu pembelajaran materi Invertebrata di sekolah-sekolah dapat diintegrasikan dengan metode *field trip* jelajah pantai dan penerapan metode *field trip* pada materi invertebrata darat. Pengelolaan waktu pada saat kegiatan *field trip*.

Alokasi waktu pada kegiatan *field trip* jelajah pantai, yaitu enam jam pelajaran. Penilaian hasil belajar pada kompetensi sikap menggunakan metode observasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada validator (Prof. Dr. Muslimin Ibrahim, M.Pd dan Ulfi Faizah, S.Pd., M.Si), kepala sekolah MAN Pamekasan, Guru Biologi (Abdul Kadir, S.Pd) serta siswa-siswi kelas X MIA-2 MAN Pamekasan yang telah membantu melancarkan dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Jakarta: PT. prestasi Pustakaraya.

Faridah, Listia Adhayul. 2014. *Pengembangan Ensiklopedia Invertebrata Laut Dan Lks Invertebrata Laut Untuk Pembelajaran Biologi Kelas X SMA*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.

Faridah, Listia Adhayul, Tarzan Purnomo, dan Reni Ambarwati. 2014. Pengembangan Ensiklopedia Invertebrata Laut dan LKS Invertebrata Laut untuk Pembelajaran Biologi. *Jurnal Bioedu*: 3 (3): 580-588.

Rochimah, Umi dan Akhdinirwanto, R. Wakhid. 2011. Penerapan Field Study Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah An Nawawi Berjan Purworejo. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, UNEiversitas Negeri Yogyakarta*. Diakses tanggal 21 November 2015.

Safitri, Okky Irmina, Amin Retonningsih, dan Andin Irsadi. 2014. Penerapan *Outdoor Learning Process (OLP)* Menggunakan Papan Klasifikasi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan. *Unnes Journal of Biology Education*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>. Volume 3, Hal. 1. Diakses tanggal 8 November 2015.

Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan. Cetakan kesembilan: Edisi kedua* Jakarta: PT. Indeks

Storksdieek, Martin. 2006. *Field Trip and Enviromental Education*. Berlin: BMV.

Suyono dan Harianto. 2014. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek. Cetakan keempat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Cetakakan kesebelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan Pailkem. Cetakan keempat*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

